

Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak

Edi Iskandar¹ Sri Buwono² Hadi Wiyono³ Aminuyati⁴ Jagad Aditya Dewantara⁵

Jurusan Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: ediiskandar@student.untan.ac.id¹ sri.buwono@fkip.untan.ac.id² hadipips@untan.ac.id³ aminuyati@fkip.untan.ac.id⁴ jagadaditya@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk korelasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 44 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yang sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan pada pembelajaran IPS memperoleh persentase 47,30% tergolong dalam kategori kurang dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS memperoleh persentase 60,55% tergolong dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis regresi tentang pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan memberikan pengaruh pada motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak.

Kata Kunci: Pemberian Penguatan, Motivasi Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran IPS.

Abstract

This study aims to determine the effect of providing reinforcement on students' learning motivation in social studies learning at SMP Islamiyah Pontianak, West Kalimantan. This study uses a quantitative approach in the form of correlation. The population in this study consisted of 44 students consisting of class VII, VIII, and IX as the research sample. The data collection technique used a questionnaire distributed to the respondents. The results showed that the provision of reinforcement in social studies learning obtained a percentage of 47.30% belonging to the less category and students' learning motivation in social studies learning obtained a percentage of 60.55% belonging to the sufficient category. Based on the results of the regression analysis on the effect of giving reinforcement on students' learning motivation in social studies learning at SMP Islamiyah Pontianak, it was obtained a significance value of $0.000 < 0.05$. This means that it can be concluded that the provision of reinforcement has an influence on students' learning motivation in social studies learning at SMP Islamiyah Pontianak.

Keywords: Giving Reinforcement, Learning Motivation, Students, Social Studies Learning.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui pendidikan manusia dapat memahami bahwa dirinya sebagai seorang manusia hanyalah makhluk tuhan yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Secara sederhana, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap orang. Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Belajar sangat dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik terutama di lingkungan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Belajar adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang di dapat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2013, h.2). Satu diantara aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar adalah adanya motivasi. Motivasi belajar diantaranya adalah membantu peserta didik dalam menentukan hal-hal yang penting dalam proses belajar, mendorong tujuan yang harus dicapai, mendorong aspek pengontrol terhadap rangsangan belajar, dan mendorong ketekunan belajar. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perbedaan karakteristik peserta didik tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar yang dimilikinya.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal). Peran motivasi sangatlah besar dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka dari itu salah satu tugas dari guru yaitu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penguasaan keterampilan mengajar yang dimiliki guru akan sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi motivasi belajar peserta didik tersebut.

Satu diantara hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan melalui pemberian penguatan. Menurut Marno & Idris (2017, h.129) penguatan adalah respon yang dilakukan guru atas perilaku yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Respon tersebut bisa berupa hadiah maupun hukuman. Secara psikologis, penguatan akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Penguatan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal merupakan respon guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kata-kata atau kalimat pujian, sedangkan penguatan nonverbal merupakan respon guru terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kontak fisik, tindakan ataupun berupa simbol.

Pemberian penguatan oleh guru diharapkan dapat membuat kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif. Dengan memberikan penguatan terhadap salah satu peserta didik, maka peserta didik lain akan berkompetisi agar menjadi yang terbaik dan mendapat pujian yang menyenangkan dari guru. Dengan pujian yang diberikan guru, peserta didik akan merasa percaya diri sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Akan tetapi tidak semua peserta didik termotivasi dalam belajar walaupun sudah diberikan penguatan oleh guru. Jika tidak diberikan penguatan, akan menimbulkan rendahnya motivasi dan keaktifan siswa di saat kegiatan belajar sehingga guru lebih mendominasi kelas.

Berdasarkan prariset oleh peneliti di SMP Islamiyah Pontianak, dalam proses pembelajaran guru IPS telah memberikan berbagai penguatan dengan berbagai cara seperti memberikan pujian ketika ada peserta didik yang menjawab benar saat guru bertanya. Kemudian ketika guru memberi kesempatan peserta didik merespon jawaban peserta lain, guru IPS juga telah memberikan ucapan terima kasih saat ada peserta didik merespon. Hal ini dilakukan guru agar dapat mendorong peserta didik lain untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran. Walaupun demikian ditemukan peserta didik yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik merespon dengan baik. Pada saat tanya jawab berlangsung, ada peserta didik yang merespon dengan baik ada juga yang hanya diam saja. Ketika guru bertanya mengenai hal yang kurang jelas, ada beberapa peserta didik yang memberikan jawaban tidak ada, sebagian juga ada yang hanya diam dan ada yang tidak memberikan respon apa-apa. Hal ini menjadi

sangat penting untuk diketahui bagaimana pemberian penguatan oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Islamiyah Pontianak.

Dari uraian hasil prariset di atas, peneliti melihat bahwa terdapat masalah dalam motivasi belajar IPS. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik yang ada di SMP Islamiyah Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Bentuk korelasional dalam penelitian ini yaitu mencari pengaruh pemberian penguatan pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, kelas VII, dan kelas IX SMP Islamiyah Pontianak, Kalimantan Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang terdiri dari tiga kelas berjumlah total 44 peserta didik. Arikunto (2014, h.173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non-probability sampling* yaitu sensus atau sampling total. Menurut Sugiyono (2019, h.134) sensus atau sampling total adalah teknik sampel dimana seluruh anggota dijadikan sampel. Penelitian yang dilakukan jika populasi di bawah 100 sebaiknya menggunakan teknik sensus, sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 44 peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Nawawi (2015, h.101) menyatakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara tidak langsung. Peneliti dan responden tidak perlu bertemu langsung tetapi dengan menggunakan media perantara berupa alat tertentu, baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan dalam penelitian. Pada penelitian ini, alat pengumpulan data yang dibuat untuk digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, h.82) instrumen pengumpulan data adalah suatu alat perkiraan yang digunakan dalam suatu penelitian, khususnya alat yang digunakan untuk mengukur kejadian (variabel) yang diperhatikan. Angket yang dibuat berisi sejumlah pertanyaan tertulis berjumlah 41 item pertanyaan yang dijawab oleh responden untuk mengukur tentang tingkat pemberian penguatan dan tingkat motivasi belajar peserta didik SMP Islamiyah Pontianak. Angket yang dibuat kemudian disebarkan kepada responden yang berisi pilihan SL (Selalu), SR (Sering), CK (Cukup), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

Supaya alat pengumpulan data ini dapat digunakan dengan semestinya penting untuk menganalisis alat pengumpulan data tersebut. Untuk menganalisis instrumen pengumpulan data dengan dilakukan dengan menguji coba angket kepada subjek yang bukan subjek penelitian. Setelah dilakukan uji coba kemudian hasil uji coba dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validasi angket dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product Moment And Service Solution* (SPSS) dengan metode Bivariate Pearson (Korelasi *Product Moment Pearson*). Sebelum divalidasi, angket berjumlah 41 butir soal pernyataan. Hasil uji coba instrumen dengan r -tabel pada 0,514 dan nilai signifikansi pada 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pernyataan yang valid dan tidak valid. Adapun item yang dinyatakan valid berjumlah 34 item, sedangkan item yang tidak valid berjumlah 13 item tidak digunakan atau dihapus dari angket.

Kemudian dilanjutkan dengan Uji Reliabilitas. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan dari SPSS versi IBM 26 (*Statistical Product and Service Solution*) pada kolom cronbach's alpha if item deleted. Apabila nilai Cronbach Alpha > 0,600 maka item soal dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dan sebaliknya, apabila nilai Cronbach Alpha < 0,600 maka item soal dinyatakan tidak reliabel (Siregar, 2017, h.57). Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi IBM 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Penguatan (X)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,876	20

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Cronbach Alpha 0,876 > 0,600, maka kuesioner variabel Pemberian Penguatan dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,847	14

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Cronbach Alpha 0,847 > 0,600, maka kuesioner variabel Motivasi Belajar dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengetahui tingkat pemberian penguatan dan tingkat motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak menggunakan perhitungan statistik deskriptif yaitu dengan rumus persentase. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, h.29) cara menghitung persentase yaitu dengan membagi jumlah skor aktual dengan jumlah skor maksimal ideal. Rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$X\% = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Ideal= skor maksimal x jumlah butir soal x jumlah responden

Hasil persentase pada masing-masing variabel penelitian kemudian disesuaikan dengan kelas interval yang ditampilkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kriteria Tingkat

Kelas Interval	Kriteria
20% - 35%	Sangat Kurang
36% - 51%	Kurang
52% - 67%	Cukup
68% - 83%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak serta besar pengaruhnya, digunakan perhitungan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Uji signifikan

koefisien pada taraf signifikan $<0,05$. Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas dari hasil angket yang telah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat Pemberian Penguatan Pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak

Pada bagian ini ditampilkan hasil perhitungan tingkat penguatan pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak. Pemberian penguatan dijabarkan dalam 7 indikator yang terdiri dari Penguatan dengan kata-kata, penguatan dengan kalimat, penguatan dengan mimik dan Gerakan, penguatan dengan mendekati peserta didik, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan menyenangkan, dan penguatan berupa symbol atau benda. Hasil persentasi kemudian dibandingkan dengan tabel 3 interval kriteria tingkat dibagian metode penelitian. Berikut disajikan hasil perhitungan masing-masing indikator pemberian penguatan dan kriterianya pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perhitungan Pemberian Penguatan

No	Indikator Variabel X	Jumlah skor	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Penguatan dengan kata-kata	379	660	57,42 %	Cukup
2	Penguatan dengan kalimat	506	880	57,50 %	Cukup
3	Penguatan dengan mimik dan gerakan	454	880	51,59 %	Cukup
4	Penguatan dengan mendekati peserta didik	311	660	47,12 %	Kurang
5	Penguatan dengan sentuhan	157	440	35,68 %	Kurang
6	Penguatan dengan kegiatan menyenangkan	207	440	47,04 %	Kurang
7	Penguatan berupa simbol atau benda	153	440	34,77 %	Kurang
	Rata-rata			47,30 %	Kurang

Berdasarkan tabel 4 tentang pemberian penguatan dapat dilihat bahwa persentase dari indikator “penguatan dengan kata-kata” memiliki skor sebesar 57,42% tergolong kriteria cukup, “penguatan dengan kalimat” memiliki skor 57,5% tergolong kriteria cukup, “penguatan dengan mimik dan gerakan” memiliki skor 51,59% tergolong kriteria cukup, “penguatan dengan mendekati peserta didik” memiliki skor 47,12% tergolong kriteria kurang, “penguatan dengan sentuhan” memiliki skor 35,68% tergolong kriteria kurang, “penguatan dengan kegiatan menyenangkan” memiliki 47,04% tergolong kriteria cukup dan “penguatan berupa simbol atau benda” memiliki skor 34,77% tergolong kriteria kurang. Dapat dikatakan bahwa 3 indikator berada pada tingkat kurang sedangkan 3 indikator berada pada kriteria cukup. lainnya Jadi, rata-rata persentase variabel pemberian penguatan memiliki skor 47,30% berada pada kriteria kurang.

Dari hasil pengukuran dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa belum mendapatkan penguatan pembelajaran secara maksimal. Kurangnya penguatan yang dirasakan oleh peserta didik menunjukkan belum maksimalnya penerapan salah satu komponen ketrampilan mengajar yaitu Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. Pemberian penguatan merupakan salah satu upaya guru dalam memberikan informasi, koreksi atau dorongan kepada peserta didik terhadap materi atau proses pembelajaran yang sedang dialami. Sebagaimana menurut Usman (dalam Rohani, 2019) pemberian penguatan dapat berupa segala bentuk respons, baik berupa respon verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari respon guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan agar memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya agar peserta didik paham akan tingkah lakunya.

Selain itu, pemberian penguatan penting dilakukan guru karena penguatan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan perilaku peserta didik yang diharapkan. Sebagaimana menurut Marno & Idris (2017, h.129) menyatakan bahwa penguatan adalah respon yang dilakukan guru atas perilaku peserta didik dalam proses belajarnya dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku. Perilaku yang dimaksud tentu saja merupakan perilaku yang diinginkan sebagai hasil dari ketercapaian proses pembelajaran.

Guru mata pelajaran IPS harus lebih sering memberikan penguatan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada indikator empat sampai tujuh yang memperoleh kriteria kurang. Pemberian penguatan merupakan satu diantara yang dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Skinner (dalam Triwahyuni, 2018) memandang reinforcement (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Pemberian penguatan di dalam kelas dapat mencapai atau mempengaruhi sikap positif terhadap proses belajar peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak.

Pada bagian ini disajikan hasil perhitungan mengenai motivasi belajar peserta didik pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak. Indikator motivasi belajar dijabarkan dalam 4 indikator yang terdiri dari: Tekun mengerjakan tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Senang bekerja mandiri, dan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut disajikan hasil tingkat motivasi belajar peserta didik pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Data Motivasi Belajar

No	Indikator Variabel Y	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Tekun mengerjakan tugas	407	660	61,66%	Cukup
2	Ulet menghadapi kesulitan	561	880	63,75%	Cukup
3	Senang bekerja mandiri	349	660	52,87%	Cukup
4	Lingkungan belajar yang kondusif	568	880	64,54%	Cukup
Rata-rata				60,55%	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar yang ditampilkan pada tabel 5 diatas diperoleh hasil dari masing-masing indikator. Persentase dari indikator “tekun mengerjakan tugas” memperoleh persentase 61,66% tergolong cukup, “ulet menghadapi kesulitan” memperoleh persentase 63,75% tergolong kriteria cukup, “senang bekerja mandiri” memperoleh persentase 52,87% tergolong kriteria cukup dan “lingkungan belajar kondusif” memperoleh 64,54% tergolong kriteria cukup. Jadi, rata-rata persentase variabel motivasi belajar memperoleh persentase 60,55% kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, motivasi belajar pada peserta didik di SMP Islamiyah Pontianak tergolong kriteria cukup.

Hasil perhitungan motivasi belajar peserta didik SMP Islamiyah Pontianak yang cukup dapat dikatakan belum maksimal. Kondisi motivasi belajar dengan tingkat tersebut dapat menjadi penghambat peserta didik dalam berperilaku sesuai harapan atau tujuan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno (2012) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Selain itu, menurut Sardiman (2012) motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu untuk belajar. Jadi jelas bahwa motivasi

memegang peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk mau belajar dengan baik serta memberikan peranan yang sangat besar dalam keberhasilan peserta didik (Andriani & Rasto, 2019; Dewi, dkk.2019; Andriani dan Rasto, 2019; Nugroho dan Warni, 2022; Zamsir, dkk, 2015).

Hasil perhitungan tiap indikator ditemukan bahwa indikator “Senang bekerja mandiri” mendapatkan skor yang paling rendah. Walaupun berada pada kriteria Cukup tetapi hal ini perlu menjadi perhatian terutama bagi guru bahwa ternyata peserta didik kurang termotivasi dalam bekerja mandiri. Oleh karena itu, agar motivasi belajar meningkat dapat dilakukan strategi belajar berkelompok atau kooperatif learning sehingga dapat menaikkan motivasi belajar peserta didik di SMP Islamiyah Pontianak. Tentu saja hal tersebut tetap harus memperhatikan 3 indikator lainnya dikarenakan ketiga indikator berada pada hasil kriteria yang sama.

Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak

Untuk mencari pengaruh penguatan terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak maka dilakukan analisis terhadap hasil angket yang telah disebar. Analisis data yang dilakukan berupa Uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Berikut ditampilkan hasil analisis data tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidak suatu distribusi data hasil angket penelitian. Untuk mempermudah uji normalitas maka peneliti mengujinya menggunakan bantuan Program SPSS versi IBM 26 untuk menghitung angka dan memperoleh hasil yang valid. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS versi IBM 26 (Siregar, 2017, h.155).

Apabila $p > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, data dengan signifikansi dibawah $0,05$ diinterpretasikan bahwa data yang di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dapat dikatakan bahwa tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi diatas $0,05$ berarti data yang diuji tidak memiliki perbedaan dengan data normal baku, sehingga data tersebut berdistribusi normal (Kasmadi dan Nia, 2016, h.117).

Tabel 6. Uji Kolmogorov Smirnov

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		44
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0.000000
	<i>Std. Deviation</i>	8.57772672
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.079
	<i>Positive</i>	0.079
	<i>Negative</i>	-0.071
<i>Test Statistic</i>		0.079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS Versi IBM 26 diperoleh nilai sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Peneliti menggunakan uji linier dengan bantuan program SPSS IBM 26 dan hasilnya dapat dilihat dari tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Tabel ANNOVA

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between Groups	(Combined)	2860.038	24	119.183	1.407	0.226
X		Linariy	1306.058	1	1306.058	15.418	0.001
		Deviation from Linearity	1554.328	23	67.579	0.798	0.700
	Within Groups		1609.500	19	84.711		
	Total		4469.886	43			

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan SPSS, diperoleh *Sig. Deviation from Linearity* pada tabel di atas diperoleh nilai sebesar 0,700 yang menunjukkan nilai > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemberian Penguatan dan Motivasi Belajar memiliki hubungan linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Untuk melihat besarnya pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar, data diolah melalui program SPSS IBM 26. Hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 8. Nilai Koefisien

		Unstandarized Coefisien		Standarized Coefisien		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constan)	21.389	5.211		4.191	0.000
	Penguatan	0.426	0.102	0.541	4.164	0.000

a. *Dependent Variable: Motivasi Belajar*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 8, nilai-nilai yang didapatkan dimasukkan kedalam rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 21,389 + 0,426X$$

Hasil persamaan regresi linier di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) yaitu 21,389 artinya jika pemberian penguatan bernilai nol (0), maka motivasi belajar bernilai positif yaitu 21,389.
- Nilai koefisien korelasi (b) adalah 0,426. Artinya setiap peningkatan pemberian penguatan bernilai satu (1) maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,426.
- Berdasarkan dari tabel koefisien, nilai signifikansi yang diperoleh 0,000. Hasil $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak.

Setelah melakukan analisis data, diperoleh nilai signifikan menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak" ditolak dan H_a yang berbunyi "terdapat pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi

belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak” diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya menghitung Koefisiensi determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.541 ^a	0.292	0.275	8.679

a. Predictors: (Constant), Penguatan

Harga r-tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 44$ yaitu 0,297. Karena r-hitung lebih besar dari r-tabel ($0,541 > 0,297$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,541 antara pemberian penguatan dan motivasi belajar. Dapat dilihat juga dari tabel 9 di atas bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,292 atau 29,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pemberian penguatan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak sebesar 29,2%. Sedangkan sisanya 70,8% menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pada dasarnya, motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Cahyani (2020) faktor internal terdiri dari cita-cita dan aspirasi, keterampilan guru dalam mengajar, kemampuan peserta didik dan keterampilan peserta didik. Sedangkan kondisi lingkungan belajar, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan non sosial merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun motivasi belajar memiliki fungsi seperti membuat kondisi yang optimal untuk belajar, memberikan semangat siswa untuk belajar, menumbuhkan perhatian peserta didik serta menemukan jalan atau tingkah laku yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai (Warti, 2016).

Pemberian penguatan dapat memberikan dampak yang sangat besar pada motivasi peserta didik yang akhirnya berdampak pula pada hasil belajar peserta didik (Vandriyanti, Suntoro, & Nurmalisa, 2013; Naufalin, 2014; Guntoro, 2017). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penguatan (reinforcement) agar dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar, memahami materi, serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemberian penguatan terhadap peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak yang terdiri dari tujuh indikator memperoleh persentase sebesar 47,30% sehingga pemberian penguatan tergolong dalam kategori kurang. Kemudian motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak memperoleh persentase 60,55%. Maka dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak tergolong kategori cukup. Berdasarkan pengolahan data pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak dengan bentuk korelasi dan analisis regresi, diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak. Besar pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi

belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak berpengaruh sebesar 29,2%. Sedangkan sisanya yaitu 70,8% menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., dan Rasto. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1) : 80–86.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, A., Iin, D, L., & Sari, P, D, L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. Dari <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, M. A., Budiyono, dan Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Semarang: 228–233.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28916/12645>
- Guntoro, Tri Setyo. (2017). Pengaruh Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar Atletik Mahasiswa Olahraga. *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol 7, No 2 (2017)
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/14835/10807>
- Kurniawan, A.W & Puspitaningtyas, Z. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno & Idris (2017). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Naufalin, L.R. (2014). Pengaruh pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar. *JPFEBUNSOED. Jurnal & Proceeding*.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/696>
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Nugroho, R. dan Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 6 (2) 2022, DOI: <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>
- Riduwan & Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani. (2019). Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 3(2), 185. DOI: <https://journal.ikipgriptk.ac.id>
- Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuni. (2018). *Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner terhadap Motivasi dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah*. Diperoleh dari <https://osf.io>
- Vandriyanti, H., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2013). Pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VIII SMP N 1 Jati Agung. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol.2, No.4 (2013) <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/1919>
- Wahyuningsih, E, A. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2) : 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>
- Zamsir, Masi, L., dan Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika* 6(2) : 170–181. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>